

PENGARUH DAN PEMANFAATAN BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMKN 1 TILATANG KAMANG

Ismail¹, M. Giatman¹, Juniman Silalahi¹, Oktaviani¹

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

Email: ismailzikri07@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan di Indonesia yang semakin memprihatinkan. Mahalnya biaya pendidikan menimbulkan angka putus sekolah terutama ditingkat menengah semakin tinggi. Program beasiswa PIP digulirkan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan beasiswa yang digunakan oleh siswa dan ada tidaknya pengaruh pemberian beasiswa PIP terhadap hasil belajar siswa SMK N1 Tilatang Kamang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto* dengan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Tilatang Kamang yang menerima beasiswa PIP yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian sebanyak 55 siswa dengan menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala *likert*. Uji coba penelitian dilakukan pada 30 siswa penerima beasiswa PIP SMKN 1 Tilatang Kamang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beasiswa yang diterima siswa yang digunakan untuk membeli pakaian sekolah dan perlengkapan sekolah, biaya transportasi dan uang saku, serta untuk biaya prakerin dimanfaatkan oleh siswa secara baik. Hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah menerima beasiswa PIP ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Sebanyak 31 siswa (56,36%) dari 55 siswa yang menerima beasiswa mengalami peningkatan hasil belajar, dan sebanyak 24 siswa (43,64%) dari 55 siswa mengalami penurunan hasil belajar.

Kata kunci: beasiswa PIP, pemanfaatan, hasil belajar

Abstract-This research is motivated by the condition of education in Indonesia deteriorating. The high cost of education generating the dropout rate, especially the higher the middle level. The PIP program is rolled out to overcoming the problem. The purpose of this research is to knowing the utilization of busary PIP used by students and the there is or there no of influence PIP program to student outcomes learning SMK N1 Tilatang Kamang. Type of research used is research *expost facto* with descriptive research method. The population of students of SMKN 1 Tilatang Kamang received PIP is counted to 120 students. The sample of research is 55 students by using technique of *Propotional Random Sampling*. The research instrument used is a questionnaire with *Likert* scale. The research trial was conducted on 30 students recipient of PIP in SMKN 1 Tilatang Kamang. Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the bursary received by students used to buy school clothes and school supplies, transprotation fees and pocket money, as well as for the cost prakerin is exploited goodness by students. Student learning outcomes between before with after receiving PIP there is an increase and there is also a decrease. A total of 31 students (56.36%) of the 55 students who received the PIP improved learning outcomes, and as many as 24 students (43.64%) of 55 students experienced a decrease in learning outcomes.

Key Word: PIP bursary, utilization, study result

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah sebagai salah satu faktor pendorong pembangunan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kendala pemerataan kesempatan belajar dan angka putus sekolah masih banyak terjadi. Oleh sebab itu, pemerintah berkomitmen dalam meningkatkan kesempatan kepada warga negaranya agar memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan bisa dikatakan adalah salah satu kunci pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah wajib memberikan sarana dan prasarana agar siswa

memiliki peluang untuk menyelesaikan studinya. Namun pada kenyataannya, masih terdapat berbagai persoalan yang ada di dunia pendidikan. Mulai dari kurangnya tenaga pengajar, fasilitas yang kurang memadai sampai kesulitan pembiayaan.

Masalah yang muncul biasanya mengenai fasilitas belajar yang mesti dimiliki oleh siswa, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik hendaknya setiap siswa memiliki fasilitas belajar yang lengkap di sekolah maupun di rumah. Untuk menanggulangi kecemasan tersebut, maka pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk beasiswa. Upaya pemerintah itu dipayungi oleh pasal-pasal yang menjelaskan tentang pentingnya pemberian beasiswa bagi anak-anak atau siswa berprestasi namun tergolong dalam status ekonomi sosial rendah. Hal ini seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), pasal itu menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Beasiswa adalah sejumlah dana yang diberikan oleh badan lembaga tertentu kepada sejumlah siswa dengan maksud untuk memperlancar proses pendidikan di sekolah. Program beasiswa ini terus berkembang pesat, karena banyak instansi-instansi yang bergerak dibidang pendidikan maupun non pendidikan yang menawarkan beragam beasiswa. Beasiswa bukan hanya membantu meningkatkan prestasi belajar siswa namun mampu meringankan beban orang yang kurang mampu dalam hal materi. Beasiswa tersebut beragam pula kriterianya, dari keluarga tidak mampu sampai beasiswa bagi keluarga yang tergolong mampu. Beasiswa ini bertujuan untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan, pemerataan kesempatan belajar bagi para siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi, namun kurang mampu secara ekonomi. Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa selama menempuh masa pendidikan. Namun bisa juga beasiswa ini dalam bentuk yang lain, misalnya buku pelajaran, fasilitas belajar serta hal lain yang tujuannya untuk memperlancar para penerima bantuan ini. Diharapkan dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat mendorong dan mempertahankan semangat belajar siswa, dan memacu siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Sasaran awal adalah golongan masyarakat yang tidak mampu agar mereka tetap bisa mengenyam pendidikan yang layak.

Dana yang diterima dapat dimanfaatkan untuk pembelian perlengkapan belajar siswa, transportasi siswa ke sekolah, uang saku siswa ke sekolah, kebutuhan melaksanakan praktek kerja industri [1]. Penetapan pemanfaatan ini terdapat pada laporan PIP SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Besarnya dana yang diterima oleh siswa persemester adalah sebesar Rp.1.000.000/siswa. Diharapkan dengan jumlah yang tidak begitu banyak siswa dapat memanfaatkan dana tersebut dengan baik. Dalam pendistribusian beasiswa di sekolah masih terdapat ketidaksesuaian diantaranya adalah pemberian beasiswa yang tidak tepat sasaran dan tidak dipergunakan sebaik mungkin oleh siswa. Padahal pemberian beasiswa yang tepat sasaran akan memberikan pemerataan kepada siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik meskipun secara ekonomi sedikit mengalami hambatan. Kebijakan yang dikeluarkan ternyata tidak semuanya berjalan dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah, karena dalam pemanfaatan dana beasiswa masih dipergunakan untuk kepentingan non akademik seperti membeli *handphone*, aksesoris, bermain *game online*. Selain

itu beasiswa yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu sering disalahgunakan kedua orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sangat disayangkan jika pemberian beasiswa tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan sekolah. Pemberian beasiswa masih ada yang tidak tepat sasaran sehingga beasiswa ada yang dihentikan atau dialihkan kepada siswa lain yang lebih membutuhkan. Seharusnya dana beasiswa yang diterima dipergunakan untuk kepentingan pendidikan sehingga dana tersebut dapat menunjang siswa untuk belajar lebih giat dan meningkatkan hasil

belajar, dan ada sebagian siswa yang mendapat beasiswa hasil belajarnya menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Pengaruh dan Pemanfaatan Beasiswa PIP Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang.

II. STUDI PUSTAKA

A. Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai [2]. Beasiswa diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (ikatan dinas). Beasiswa bertujuan untuk mengantisipasi mahalannya memperoleh pendidikan yang diharapkan, dengan adanya beasiswa maka siswa terbantu untuk memenuhi segala kebutuhan dalam proses belajar agar proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dan manfaat beasiswa adalah untuk dapat meringankan beban biaya pendidikan sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang layak tanpa harus terkendala oleh mahalannya biaya pendidikan, dan dapat terus memacu prestasi belajar peserta didik [3], [4]. Beasiswa PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya. Sedangkan pemanfaatan beasiswa PIP adalah untuk pembelian buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah, praktek, dan perlengkapan sekolah, membiayai transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku peserta didik, serta biaya praktik tambahan [1].

Pihak sekolah juga memiliki beberapa indikator dalam menentukan siswa yang berhak menerima beasiswa yaitu: 1) kondisi sosial ekonomi orangtua adalah suatu keadaan sosial maupun situasi orang tua

yang mempunyai anggota keluarga yang cukup banyak sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, jumlah tanggungan ekonomi keluarga, biaya pengeluaran kebutuhan hidup keluarga, jumlah tanggungan anak yang masih sekolah dan biaya pendidikan anak. 2) Mendapatkan informasi dari teman siswa adalah salah satu jalan alternatif pihak sekolah dalam mendata siswa kurang mampu. 3) Jarak tempuh dari rumah ke sekolah yaitu suatu jarak tempuh siswa yang pergi sangat jauh sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang besar juga. 4) Anak yatim piatu yang tidak memiliki harta adalah anak yang tidak memiliki orang tua laki-laki maupun perempuan yang disebabkan meninggal dunia.

Kepala sekolah bertanggung jawab dan berwenang untuk membatalkan PIP, serta memilih murid pengganti penerima PIP yang dibatalkan. Kepala sekolah harus segera memberikan nama murid pengganti kepada tim pengelola beasiswa melalui SK pengganti. Selain itu beasiswa dinyatakan batal atau dialihkan jika beasiswa yang diberikan tidak termanfaatkan dengan baik dan menurunnya prestasi belajar.

B. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [5], [6]. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [7]. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor intern diantaranya ialah faktor dari keluarga, faktor dari sekolah, dan faktor dari masyarakat [6].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan yang signifikan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi yang disebut belajar. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapatkan hasil belajar tersebut.

C. Hubungan Beasiswa dengan Hasil Belajar

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang beragama

(Ketuhanan Yang Maha Esa). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan biaya yang cukup besar. Dalam hal ini pemberian beasiswa mempunyai peran yang sangat penting untuk kelangsungan pendidikan siswa yang bersangkutan.

Bagi pelajar yang ekonominya lemah, faktor ekonomi bisa menghambat pencapaian prestasi secara optimal. Oleh sebab itu pemerintah maupun swasta didorong untuk memberikan beasiswa kepada pelajar agar mereka berprestasi dalam belajar. Beasiswa dapat mendorong prestasi belajar penerimanya, karena sebagian besar mereka telah dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat [3].

Dapat disimpulkan bahwa pemberian beasiswa diberikan untuk menunjang kebutuhan belajar, mengatasi kebutuhan operasional, mengurangi beban atau permasalahannya sehingga peserta didik lebih fokus untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat menamatkan studi sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh dan pemanfaatan beasiswa PIP yang diterima oleh siswa dengan melihat hasil belajar siswa penerimanya antara sebelum dan setelah menerima beasiswa PIP SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Penelitian dilakukan pada Bulan September 2017.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 120 siswa. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana: n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
D = Presisi 10 %

Dari perhitungan tersebut, didapat jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 responden. Untuk menentukan berapa jumlah sampel dari tiap jurusan digunakan cara pengambilan sampel bertingkat (berstrata) seperti yang terlihat pada rumusan alokasi *propotional* berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \dots\dots\dots(2)$$

Dimana: n_i = Jumlah sampel menurut stratum
n = Jumlah sampel
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
N = Jumlah populasi

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat perhitungan pengambilan jumlah sampel perkelas dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian dan Uji Coba

No	Jurusan	Siswa SMKN 1 Yang Menerima PIP	
		Sampel (Siswa)	Uji Coba (Siswa)
1	TGB	$\frac{25}{120} \times 55 = 11$	$\frac{14}{65} \times 30 = 6$
2	TITL	$\frac{30}{120} \times 55 = 14$	$\frac{16}{65} \times 30 = 8$
3	TKR	$\frac{37}{120} \times 55 = 17$	$\frac{20}{65} \times 30 = 9$
4	TKJ	$\frac{28}{120} \times 55 = 13$	$\frac{15}{65} \times 30 = 7$
	Total	55	30

Sumber: Data Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu angket yang akan disebar diuji coba kepada 30 orang siswa untuk kevalidan dan reliabilitasnya agar dapat digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dari angket yang disebar dan analisis perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menerima beasiswa PIP.

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pengukuran penyebaran angket digunakan teknik analisis persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana: P = Persentase jawaban
 F = Frekuensi jawaban responden
 N = Total frekuensi

Nilai persentase dapat diklarifikasikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Persentase

Persentase	Keterangan
90 – 100 %	Sangat Baik
80 – 89 %	Baik
65 – 79 %	Cukup Baik
55 – 64 %	Kurang Baik
0 – 54 %	Tidak Baik

Sumber: [5]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Beasiswa PIP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan beasiswa PIP oleh siswa SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Beasiswa bisa digunakan untuk membeli bahan-bahan pelajaran termasuk biaya sekolah, atau hanya berupa biaya sekolah yang

tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan. Beasiswa yang diberikan adalah beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan bagi siswa yang berprestasi. Pemberian beasiswa ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi fasilitas belajar.

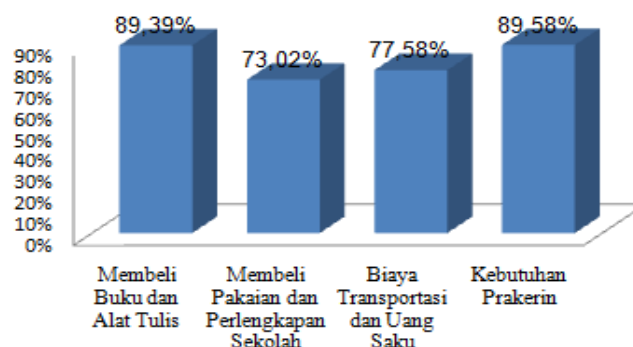
Secara umum pemanfaatan beasiswa PIP di SMKN 1 Tilatang Kamang berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuesioner yang disebar kepada 55 responden siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pemanfaatan Beasiswa PIP

No	Indikator	N	Rata-rata Jawaban Siswa	Keterangan
1	Membeli buku dan alat tulis	55	89,39 %	Baik
2	Membeli pakaian dan perlengkapan sekolah	55	73,02 %	Cukup Baik
3	Biaya transportasi dan uang saku peserta didik	55	77,58 %	Cukup Baik
4	Kebutuhan Prakerin	55	89,58 %	Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 dapat digambarkan rata-rata pemanfaatan beasiswa seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Pemanfaatan Beasiswa PIP

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa siswa memanfaatkan beasiswa untuk membeli buku dan alat tulis secara baik dengan rata-rata jawaban siswa 89,39%. Untuk membeli perlengkapan sekolah dimanfaatkan oleh siswa dengan cukup baik yaitu 73,02%. Untuk biaya transportasi dan uang saku digunakan secara baik yaitu 77,58%, dan untuk biaya prakerin dimanfaatkan oleh siswa secara baik yaitu 89,58%.

Pemberian beasiswa diberikan untuk penunjang kebutuhan belajar mahasiswa, mengatasi kebutuhan operasional belajar mahasiswa, mengurangi beban

atau permasalahannya sehingga mahasiswa lebih fokus untuk meningkatkan hasil studi serta dapat menamatkan studi sesuai dengan batas waktu yang diberikan [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bantuan Khusus Murid (BKM) di SMKN 1 Pariaman, dengan hasil penelitian pemberian beasiswa kepada para siswa tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa secara baik [8].

Hasil pengujian ini menandakan bahwa pemanfaatan beasiswa PIP yang diterima oleh siswa sudah baik, tapi harus lebih ditingkatkan lagi pemanfatannya agar lebih tepat guna.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Menerima Beasiswa PIP

Hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah menerima beasiswa PIP ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa penerima beasiswa PIP dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Menerima Beasiswa PIP

Kategori Nila	Nilai Sebelum Menerima Beasiswa	Nilai Setelah Menerima Beasiswa
Nilai Rata-rata	78,07	79,54
Nilai Terendah	34,53	62,22
Nilai Tertinggi	86,40	88,72

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh rata-rata nilai akhir siswa sebelum menerima beasiswa PIP 78,07, nilai nilai terendah 34,53, dan nilai tertinggi 86,40. Sementara untuk nilai siswa setelah menerima beasiswa diperoleh rata-rata nilai akhir siswa setelah menerima beasiswa PIP 79,54, nilai terendah 62,22, dan nilai tertinggi 88,72.

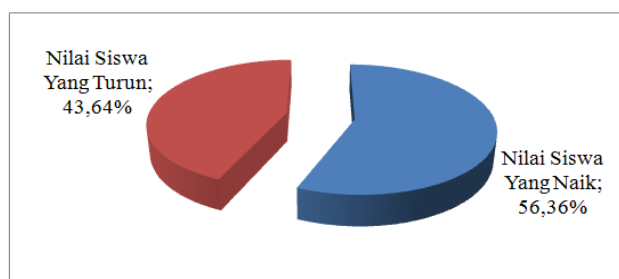
Perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbedaan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	Naik	31	56,36 %
2	Turun	24	43,64 %
Total		55	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari Tabel 5 di atas dapat digambarkan seperti diagram yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Menerima Beasiswa

Pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa dari 55 sampel siswa dalam penelitian ini yang hasil belajarnya mengalami kenaikan adalah 31 siswa atau sekitar 56,36 %, sedangkan siswa yang hasil belajarnya mengalami penurunan adalah sebesar 24 siswa atau sekitar 43,64 % dari keseluruhan jumlah sampel.

Pemberian beasiswa diharapkan dapat mendorong dan merangsang hasil belajar penerimanya, beasiswa dapat mendorong prestasi belajar penerimanya, karena sebagian besar mereka telah dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat [3]. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul penelitian pengaruh pemanfaatan beasiswa dengan hasil belajar mahasiswa jurusan teknik sipil FT-UNP. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh pemberian beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Sipil pada tahun 2012, yaitu bahwa rata-rata IPK mahasiswa setelah menerima beasiswa lebih tinggi dari nilai rata-rata mahasiswa sebelum menerima beasiswa di tahun 2012 [4]. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa PIP SMKN 1 Tilatang Kamang.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh dan pemanfaatan beasiswa PIP terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Tilatang Kamang, dapat disimpulkan bahwa:

- Beasiswa yang diterima siswa oleh siswa untuk membeli pakaian dan perlengkapan sekolah, biaya transportasi dan uang saku, serta untuk biaya prakerin dimanfaatkan oleh siswa secara baik.
- Hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah menerima beasiswa PIP ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Sebanyak 31 siswa (56,36%) dari 55 siswa yang menerima beasiswa mengalami peningkatan hasil belajar, dan sebanyak 24 siswa (43,64%) dari 55 siswa mengalami penurunan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Tahun 2017*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.
- [2] Anne Ahira. 2013. *Pengertian Beasiswa*. Diakses tanggal 3 Maret 2017 dari <http://www.aneahira.com/beasiswa.html>.
- [3] Pramudi, Utomo, (2011). "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta".Hlm. 1-15.
- [4] Yono, Julianto, (2013). "Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP". *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 2(2), Hlm. 428-434.
- [5] Nana, Sudjana, (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [6] Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Nana, Sudjana, (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Agus, Widi Agung (2011), yang berjudul Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bantuan Khusus Murid (BKM) di SMKN 1 Pariaman.

Biodata Penulis:

Ismail, lahir di Pandai Sikek, 07 Mai 1995. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.